

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan proses keperawatan pada Ny. K dengan Diabetes Melitus Tipe II dari tanggal 27-29 Januari 2023 didapatkan kesimpulan:

Diabetes Melitus adalah suatu gangguan kesehatan dimana berupa kumpulan gejala yang disebabkan oleh meningkatnya kadar gula (glukosa) dalam darah akibat dari kekurangan ataupun resistensi insulin. Diabetes mellitus merupakan suatu penyakit yang dapat terjadi ketika tubuh tidak mampu untuk memproduksi cukup insulin atau tidak mampu menggunakan insulin (resistensi insulin).

Pada pengkajian didapatkan tanda dan gejala utama yang muncul pada Ny. K dengan Diabetes Melitus Tipe II adalah ketidakseimbangan gula darah.

Diagnosa keperawatan pada Ny. K yaitu ketidakseimbangan gula darah, defisit nutrisi berhubungan dengan intake tidak adekuat dan kerusakan integritas. Masalah tersebut berdasarkan pada data langsung dari klien dan data observasi perawat serta hasil pemeriksaan penunjang.

Intervensi keperawatan yang dilakukan ketidakseimbangan gula darah yaitu dengan pemberian teknik relaksasi otot progresif, defisit nutrisi dengan memberikan edukasi diet diabetes melitus dan kerusakan integritas jaringan dengan perawatan luka.

Implementasi keperawatan terhadap klien dengan diabetes mellitus tipe II di sesuaikan dengan intervensi yang telah penulis rumuskan yang didapatkan dari teoritis. Semua intervensi diimplementasikan oleh penulis dan dapat tercapai sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Implementasi Teknik Relaksasi Otot Progresif terhadap klien dengan diabetes mellitus tipe II dalam menurunkan kadar guladarah.

Evaluasi didapatkan Teknik Relaksasi Otot Progresif bermanfaat untuk mengatasi ketidakstabilan kadar gulad arah pada pasien dengan Diabetes Melitus Tipe II

Hasil telaah jurnal didapatkan bahwa Teknik Relaksasi Otot Progresif membuat Sistem parasimpatis merangsang hipotalamus untuk menurunkan sekresi *corticotropinreleasing hormone* (CRH). Penurunan CRH akan mempengaruhi sekresi *adreno corticotropik hormone* (ACTH). Keadaan ini dapat menghambat korteks adrenal untuk melepaskan hormon kortisol. Penurunan hormon kortisol akan menghambat proses gluconeogenesis dan meningkatkan pemakaian glukosa oleh sel, sehingga kadar gula darah kembali dalam batas normal.

B. Saran

Dengan selesainya dilakukan asuhan keperawatan pada klien dengan Diabetes Melitus Tipe II, diharapkan dapat memberikan masukan terutama pada :

1. Bagi Mahasiswa

Diharapkan hasil karya ilmiah ners ini dapat menambah wawasan mahasiswa dan dapat mengaplikasikan ilmu pengetahuan

tentang asuhan keperawatan medikal bedah khususnya pemberian Teknik Relaksasi Otot Progresif dalam mengatasi ketidakstabilan kadar gula darah pada pasien diabetes mellitus

2. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat dijadikan sebagai bahan untuk pelaksanaan pendidikan serta masukan dan perbandingan untuk penelitian lebih lanjut asuhan keperawatan pada pasien dengan Diabetes Melitus

3. Bagi Pelayanan Keperawatan

Diharapkan hasil karya ilmiah akhir ners ini akan memberikan manfaat bagi pelayanan keperawatan dengan memberikan gambaran dan mengaplikasikan acuan dalam melakukan asuhan keperawatan pada pasien diabetes melitus yang komprehensif serta memberikan pelayanan yang lebih baik dan menghasilkan pelayanan yang memuaskan pada klien serta melihat perkembangan klien yang lebih baik.

4. Bagi Pasien Dan Keluarga

Sebagai media informasi tentang penyakit yang diderita klien dan bagaimana penanganan bagi klien dan keluarga baik dirumah sakit maupun dirumah. Terutama dalam pemberian Teknik Relaksasi Otot Progresif dalam mengatasi ketidakstabilan kadar gula darah pada pasien diabetes mellitus